

**STRATEGI PENGHIDUPAN PETANI KOPI KELOMPOK TANI HUTAN  
MAKABORI PADA AREAL HUTAN KEMASYARAKATAN DI DESA  
PALADINGAN KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA**



**ANDINI ABDULLAH**

**M011201140**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**STRATEGI PENGHIDUPAN PETANI KOPI KELOMPOK TANI HUTAN  
MAKABORI PADA AREAL HUTAN KEMASYARAKATAN DI DESA  
PALADINGAN KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA**

**ANDINI ABDULLAH**

**M011 20 1140**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**STRATEGI PENGHIDUPAN PETANI KOPI KELOMPOK TANI HUTAN  
MAKABORI PADA AREAL HUTAN KEMASYARAKATAN DI DESA  
PALADINGAN KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA**

ANDINI ABDULLAH

M011 20 1140

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kehutanan

pada

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## SKRIPSI

STRATEGI PENGHIDUPAN PETANI KOPI KELOMPOK TANI HUTAN  
MAKABORI PADA AREAL HUTAN KEMASYARAKATAN DI DESA  
PALADINGAN KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA

ANDINI ABDULLAH  
M011201140

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana S-1 Kehutanan pada  
2 Desember 2024

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Kehutanan  
Fakultas Kehutanan  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:  
Pembimbing Tugas Akhir,



Dr. Ir. Ridwan, MSE.  
NIP 19680112199403 1 001

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Kehutanan,



Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.  
NIP 19680410199512 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Strategi Penghidupan Petani Kopi Kelompok Tani Hutan Makabori pada Areal Hutan Kemasyarakatan di Desa Paladingan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Ir. Ridwan, MSE sebagai pembimbing utama). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan peraturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 02 Desember 2024



Andini Abdullah  
M011201140

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Penghidupan Petani Kopi Kelompok Tani Hutan Makabori pada Areal Hutan Kemasyarakatan di Desa Paladingan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di program studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung selama kuliah hingga penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, tugas akhir ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tersayang Ibunda **Jumiati** dan Ayahanda **Abdullah** yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, dan dukungan materil maupun moril. Kepada yang terkasih **Nenek** penulis yang menyayangi dan tidak pernah meninggalkan penulis, terimakasih atas segala nasehat dan doa yang tiada henti selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa selama proses perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. **Dr. Ir. Ridwan, MSE** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu atas bimbingan, arahan, masukan, motivasi yang diberikan dalam membimbing penulis serta segala kemudahan birokrasi selama ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang diberikan, yang selalu menyemangati dan menginspirasi. Sungguh suatu kehormatan dan rasa bangga, penulis berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Bapak
2. Bapak **Fatwa Faturachmat, S.Hut., M.Hut** dan **Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P** selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan berharga terhadap skripsi ini. Kritik dan saran yang konstruktif dari Bapak/Ibu telah memberikan perspektif baru dan membantu penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan tugas akhir ini.
3. Bapak **Suardi** selaku kepala dusun desa Paladingan yang mendampingi dan telah meluangkan waktunya selama penelitian, serta **anggota KTH Makabori** yang bersedia meluangkan waktunya selama proses penelitian.
4. **Dr. H. A. Mujetahid M., S.Hut., M.P** selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, **Dr. Ir. Syamsu Rijal, S.Hut., M. Si., IPU** selaku Ketua Departemen Kehutanan dan **Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P** selaku Ketua Program Studi Kehutanan dan seluruh Dosen Fakultas Kehutanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, dan membimbing penulis selama perkuliahan. Rasa hormat dan bangga penulis bisa berkesempatan diajarkan dan dibimbing oleh Bapak dan Ibu dosen. Semoga Bapak dan Ibu selalu dilimpahkan kesehatan, kemudahan, dan dalam lindungan-Nya

5. Seluruh staf Tata Usaha Prodi, Fakultas, Perpustakaan Fakultas Kehutanan, dan Universitas Hasanuddin yang telah membantu dan memudahkan segala urusan administrasi penulis selama berkuliah.
6. Kepada kakak penulis **Yepi Abdullah, A. Md. AB** dan suaminya **Robiul Hardika, S.Hut** atas dukungan secara moril maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Kepada **Diva Rayhanun Raya** selaku sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan, motivasi, doa serta menjadi tempat penulis bercerita, dan juga kepada keluarganya yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.
8. Kepada **Hasdisyah, Amriani, Amanda, Nilam, Oktavia, Zainah, Alia, Dilla**, dan **Caca** selaku teman seperjuangan penulis yang selalu bersama dari semester pertama hingga penyusunan skripsi ini, terimakasih untuk motivasi, dukungan, arahan, doa, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
9. Kepada **Rifky Ramadhan, Aldin Al Rasyid Laora, Muh. Edel Putra Pratama, dan Connyetta Valentina Puatipanna** atas bantuan, motivasi, pembelajaran, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh pihak yang turut membantu memberikan masukan, motivasi, dukungan, dan doa baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT. membalas ketulusan hati dan kebaikan yang diberikan kepada penulis.

Sekali lagi, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat, khususnya dalam konteks penelitian tentang strategi penghidupan petani kopi. Semoga apa yang telah penulis sajikan dalam skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Penulis

Andini Abdullah

## ABSTRAK

**ANDINI ABDULLAH. Strategi Penghidupan Petani Kopi Kelompok Tani Hutan Makabori Pada Areal Hutan Kemasyarakatan Di Desa Paladingan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa** (dibimbing oleh Dr. Ir. Ridwan, MSE).

Masyarakat di sekitar kawasan hutan sering kali dihadapkan pada tantangan kemiskinan, sehingga diperlukan strategi penghidupan yang efektif untuk meningkatkan taraf kesejahteraan mereka. Strategi penghidupan adalah upaya yang dilakukan petani untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mengatasi hambatan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lima modal penghidupan yang dimiliki petani kopi, yaitu modal manusia, modal alam, modal sosial, modal fisik, dan modal finansial, serta mengidentifikasi strategi penghidupan yang diterapkan oleh petani kopi Kelompok Tani Hutan Makabori, Desa Paladingan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa. Penelitian ini melibatkan 20 orang petani kopi anggota kelompok tani hutan Makabori sebagai sampel, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal penghidupan yang dimiliki petani kopi meliputi modal manusia dengan nilai 31,68 (kategori sedang), modal alam 43 (kategori tinggi), modal fisik 49,7 (kategori tinggi), modal sosial 49,5 (kategori tinggi), dan modal finansial 40 (kategori sedang). Strategi penghidupan yang diterapkan oleh petani kopi terdiri dari strategi survival oleh 11 orang, strategi konsolidasi oleh 8 orang, dan strategi akumulasi oleh 1 orang.

**Kata kunci:** modal penghidupan, strategi penghidupan, petani kopi.

## ABSTRACT

ANDINI ABDULLAH. **Livelihood Strategies of Coffee Farmers in the Makabori Forest Farmers Group in the Community Forest Area of Paladingan Village, Bontolempangan Subdistrict, Gowa Regency** (supervised by Dr. Ir. Ridwan, MSE).

Communities around forest areas are often faced with poverty challenges, which necessitates effective livelihood strategies to improve their welfare. Livelihood strategies are efforts made by farmers to meet basic needs and overcome poverty-related obstacles. This study aims to analyze the five livelihood assets of coffee farmers, which include human, natural, social, physical, and financial capital, and to identify the livelihood strategies adopted by coffee farmers in the Makabori Forest Farmers Group in Paladingan Village, Bontolempangan Subdistrict, Gowa Regency. This research involved a sample of 20 coffee farmers from the Makabori forest farmers group, with data collected through field observations and in-depth interviews. The results show that the livelihood assets owned by coffee farmers include human capital with a score of 31.68 (medium category), natural capital with a score of 43 (high category), physical capital with a score of 49.7 (high category), social capital with a score of 49.5 (high category), and financial capital with a score of 40 (medium category). The livelihood strategies adopted by coffee farmers consist of a survival strategy used by 11 farmers, a consolidation strategy used by 8 farmers, and an accumulation strategy used by 1 farmer.

**Keywords:** livelihood assets, livelihood strategies, coffee farmers.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Kegunaan .....	2
1.4 Teori .....	2
1.4.1 Hutan Kemasyarakatan .....	2
1.4.2 Penghidupan.....	3
1.4.3 Strategi Penghidupan .....	4
BAB II. METODE PENELITIAN .....	6
2.1 Waktu dan Tempat.....	6
2.2 Alat dan Bahan.....	6
2.3 Metode Pelaksanaan.....	7
2.4 Teknik Pengumpulan Data .....	7

2.5 Analisis Data .....	7
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	11
3.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....	11
3.2 Identifikasi Karakteristik Responden .....	11
3.2.1 Umur .....	11
3.2.2 Pekerjaan.....	12
3.2.3 Tingkat Pendidikan .....	12
3.3 Identifikasi Lima Modal Penghidupan.....	13
3.3.1 Modal Manusia .....	13
3.3.2 Modal Alam.....	14
3.3.3 Modal Fisik.....	15
3.3.4 Modal Sosial .....	16
3.3.5 Modal Finansial.....	17
3.4 Identifikasi Strategi Penghidupan .....	20
3.4.1 Strategi Bertahan Hidup/Survival .....	21
3.4.2 Strategi Konsolidasi .....	22
3.4.3 Strategi Akumulasi.....	22
3.5 Hubungan Modal Penghidupan dengan Strategi Penghidupan.....	23
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	25
4.1 Kesimpulan.....	25
4.2 Saran .....	25
DAFTAR PUSTAKA .....	26
LAMPIRAN .....	29

**DAFTAR TABEL**

<b>No. Urut</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel indikator dan pemberian skor .....	8
2. Tabel indikator dan pemberian bobot.....	9
3. Variabel Strategi Penghidupan.....	10
4. Tingkat usia responden .....	11
5. Pekerjaan responden .....	12
6. Tingkat pendidikan .....	13
7. Identifikasi modal manusia .....	13
8. Identifikasi modal alam.....	14
9. Identifikasi modal fisik .....	15
10. Identifikasi modal sosial.....	16
11. Identifikasi modal finansial.....	17
12. Identifikasi 5 modal penghidupan .....	18
13. Jumlah dan presentasi petani kopi menurut strategi penghidupan.....	21

**DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Urut</b>	<b>Halaman</b>
1. Diagram pentagon aset .....	4
2. Peta lokasi penelitian.....	6
3. Diagram petagon aset 5 modal penghidupan.....	18
4. Diagram hasil identifikasi 5 modal penghidupan .....	19
5. Diagram nilai modal penghidupan pada strategi penghidupan.....	23

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Urut</b>	<b>Halaman</b>
1. Dokumentasi di lapangan.....	29
2. Kuesioner .....	31
3. Hasil Wawancara .....	34

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat sekitar hutan merupakan salah satu kelompok miskin terbesar di Indonesia (Dewi, 2018). Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan nasional sebesar 9,03% dengan jumlah penduduk miskin mencapai 25,22 juta orang. Di perdesaan, yang termasuk daerah sekitar hutan, angka kemiskinan berada di 11,79% atau sekitar 13,58 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2024). Untuk mengatasi kerentanan kemiskinan pada masyarakat yang tinggal disekitar hutan, kegiatan perhutanan sosial perlu dilibatkan dalam pemulihan ekonomi masyarakat. Perhutanan sosial adalah suatu sistem yang memberikan hak kelola kepada masyarakat setempat atas kawasan hutan negara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mengurangi kemiskinan, serta menjaga keberlanjutan ekosistem. Dalam skema perhutanan sosial ini, masyarakat sekitar hutan dapat mengelola kawasan hutan melalui lima skema yaitu Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Kemitraan Kehutanan, dan Hutan Adat Kehutanan (Permen LHK No.9/2021).

Salah satu program perhutanan sosial adalah hutan kemasyarakatan (HKm) dimana kegiatan HKm yang dilakukan adalah pembentukan kelompok tani hutan (KTH) atau gabungan kelompok tani hutan (GAPOKTANHUT) (Safe'l, 2018). Keberadaan kelompok tani hutan dinilai sangat penting, karena dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan pada pengelolaan hutan kemasyarakatan yang berfungsi untuk mengontrol dan mengawasi pengelolaan hutan agar tetap Lestari (Musdalifah, dkk., 2023). Hutan kemasyarakatan (HKm) adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya adalah untuk memberdayakan masyarakat lokal (Neta, dkk., 2019). Masyarakat setempat merujuk pada masyarakat sekitar hutan yang penghidupannya bergantung pada sumber daya hutan.

Salah satu masyarakat yang memanfaatkan sumber daya hutan dalam kawasan hutan adalah Desa Paladingan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa. Mayoritas penduduk di Desa Paladingan beraktivitas di kawasan hutan, sehingga sebagian besar petani memanfaatkan hasil hutan sebagai sumber mata pencahariannya. Hutan sendiri dapat menghasilkan HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) yang bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka (Feronia, dkk., 2021). Salah satu tanaman HHBK yang diolah oleh petani di Desa Paladingan adalah kopi. Kopi merupakan komoditas tanaman di Indonesia yang menjadi produk unggulan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat (Febiola, dkk., 2023).

Desa Paladingan berbatasan dengan hutan negara sehingga kelompok tani Makabori mengajukan permohonan persetujuan pengelolaan HKm seluas ±224 hektar di kawasan hutan produksi terbatas (KEMENLHK, 2022). Melalui HKm petani hutan perlu menyusun strategi penghidupan untuk mengetahui bagaimana mengelola sumber daya hutan. Penghidupan atau *livelihood* adalah kondisi yang

terdiri dari orang, kemampuan, dan sarana hidup mereka, dimana termasuk di dalamnya adalah makanan, pendapatan, dan aset baik aset yang berwujud maupun tidak berwujud (Naufal, dkk., 2024).

Teori penghidupan menjelaskan bahwa kondisi penghidupan atau tingkat penghidupan manusia dinilai dari keberadaannya atau ketersediaan, akses dan kemanfaatan mereka (tiap rumah tangga atau tiap individu) terhadap aset atau modal penghidupan untuk melangsungkan hidupnya. Aset atau modal yang berhubungan dengan modal penghidupan adalah modal sosial, alam, manusia, fisik, dan finansial (Febriharjati dan Setyono, 2015). Hasil identifikasi aset tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian Strategi Penghidupan Petani Kopi Kelompok Tani Hutan Makabori pada Areal Hutan Kemasyarakatan di Desa Paladingan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi aset penghidupan berdasarkan 5 modal yaitu modal manusia, alam, finansial, fisik, dan sosial petani kopi kelompok tani hutan Makabori Desa Paladingan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa
2. Mengidentifikasi strategi penghidupan petani kopi kelompok tani hutan Makabori Desa Paladingan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

## **1.3 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi terkait strategi penghidupan petani kopi Kelompok Tani Hutan Makabori pada areal Hutan Kemasyarakatan di Desa Paladingan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa
2. Sebagai bahan dasar bagi peneliti atau pihak yang membutuhkan data untuk penelitian selanjutnya terkait strategi penghidupan petani kopi Kelompok Tani Hutan Makabori pada areal Hutan Kemasyarakatan di Desa Paladingan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa.

## **1.4 Teori**

### **1.4.1 Hutan Kemasyarakatan (HKm)**

Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat lokal sebagaimana dijelaskan dalam Permen LHK Nomor 9 Tahun 2021 tentang Perhutanan Sosial. Menurut Neta, (2019) HKm dialokasikan untuk masyarakat miskin yang bertempat tinggal di sekitar hutan yaitu mereka yang bergantung pada pemanfaatan sumberdaya hutan untuk penghidupan mereka.

Program Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan inisiatif yang melindungi dan mengambil manfaat kawasan hutan melalui partisipasi aktif

masyarakat dalam pelaksanaan program dan kegiatan pengelolaan hutan. Masyarakat diharapkan tidak hanya dijadikan sebagai pelaksana, namun juga sebagai kontributor dan penerima manfaat (Anno, dkk., 2022).

Manfaat hutan kemasyarakatan menurut Ekawati (2020) yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat HKm bagi masyarakat:
  - a. Pemberian izin pengelolaan oleh HKm menjamin hak akses untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kawasan hutan. Masyarakat atau kelompok tani dapat berinvestasi di kawasan hutan dengan tetap menerapkan penghijauan.
  - b. Kegiatan penyelenggaraan HKm juga melindungi sumber-sumber mata air dengan prinsip konservasi yang dapat menjaga ketersediaan air yang digunakan sebagai kegiatan domestik dan keperluan pertanian lainnya.
- 2) Manfaat HKm bagi pemerintah:
  - a. Pengelolaan HKm memberikan kontribusi oleh masyarakat secara tidak langsung kepada pemerintah melalui rehabilitasi secara mandiri.
  - b. Kegiatan HKm memberikan dampak perlindungan terhadap hutan seperti pengurangan penebangan liar, kebakaran hutan dan serta pemanfaatan hutan secara ilegal oleh masyarakat. Kegiatan pengamanan hutan tersebut, tercantum dan merupakan bagian dari program setiap kelompok hutan kemasyarakatan
  - c. Pengelolaan HKm pula melindungi kekayaan alam floradan fauna beserta habitatnya yang telah adasebelumnya

Kawasan hutan yang dapat ditetapkan sebagai areal kerja hutan kemasyarakatan adalah kawasan hutan lindung dan kawasan hutan produksi dengan ketentuan belum dibebani hak atau izin dalam pemanfaatan hasil hutan dan menjadi sumber mata pencaharian masyarakat setempat (Hasby, 2021). Izin Usaha Pemanfaatan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) diberikan untuk jangka waktu 35 tahun dan diperpanjang sesuai dengan hasil evaluasi setiap 5 tahun (Salsabila, 2020).

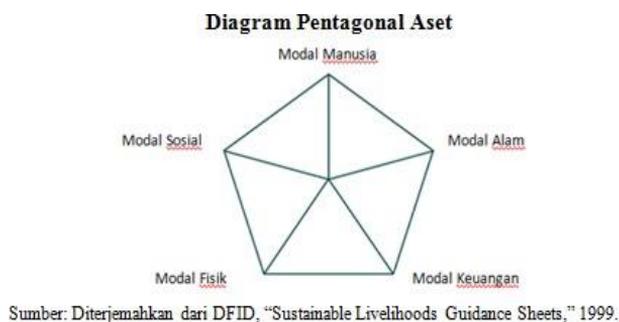
#### **1.4.2 Penghidupan (*Livelihood*)**

Penghidupan atau *livelihood* adalah upaya atau kondisi yang mewakili keterampilan, kepemilikan, dan aktivitas yang diperlukan suatu komunitas untuk hidup (Pradnyaswari, dkk., 2022). *Livelihood* tidak hanya tentang mencari nafkah, tetapi juga mencakup kepemilikan aset, keterampilan, dan aktivitas yang dilakukan seseorang atau rumahtangga untuk mengelola akses dan pilihan mereka untuk menggunakan aset yang mereka miliki untuk menghasilkan pendapatan dan memastikan kelangsungan hidup mereka (Masri dan Prasodjo, 2021).

Menurut Pusparini (2019) penghidupan erat kaitannya dengan unsur-unsur yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara individu maupun dalam rumah tangga. Penghidupan atau *livelihood* merupakan suatu aset atau modal yang

terdiri dari aset manusia, alam, fisik, finansial, dan sosial. Untuk menunjang kehidupan, manusia dapat menggunakan sumber daya yang tersedia dan tidak terbatas pada satu aset saja (Izzati, dkk., 2021).

Department for International Development (DFID) mengklasifikasikan penghidupan kedalam 5 kategori dengan yang disebut pentagon aset. Pentagon aset menekankan pada pentingnya memahami berbagai kondisi kehidupan rumah tangga dan aset yang mendukungnya. Aset tersebut meliputi lima modal yaitu modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik (Nirwana, 2019).



Gambar 1. Diagram pentagon aset

Pentagon aset dibuat untuk merepresentasikan secara visual informasi tentang aset suatu komunitas. Ketersediaan dan kualitas dari masing-masing aset tersebut kemungkinan besar akan berbeda untuk setiap rumah tangga, masyarakat dan daerah. Sehingga jika dilakukan pengukuran kemudian dipetakan, bentuk pentagon atau plot radar juga akan berbeda (DFID, 1999).

### 1.4.3 Strategi Penghidupan

Strategi penghidupan merupakan suatu proses di mana rumah tangga membangun suatu kegiatan dan kemampuan dalam dukungan sosial yang beragam untuk bertahan hidup atau meningkatkan taraf hidupnya (Yasmin, 2021). Menurut DFID, untuk mencapai tujuan penghidupan yang diharapkan, seseorang mengolah beragam sumberdaya atau modal penghidupan, menggunakan kemampuan serta memanfaatkan kesempatan yang ada.

Strategi *livelihoods* dibagi menjadi 3 berdasarkan status sosial ekonomi rumah tangga yaitu strategi *survival* atau strategi bertahan hidup, strategi konsolidasi, dan strategi akumulasi White

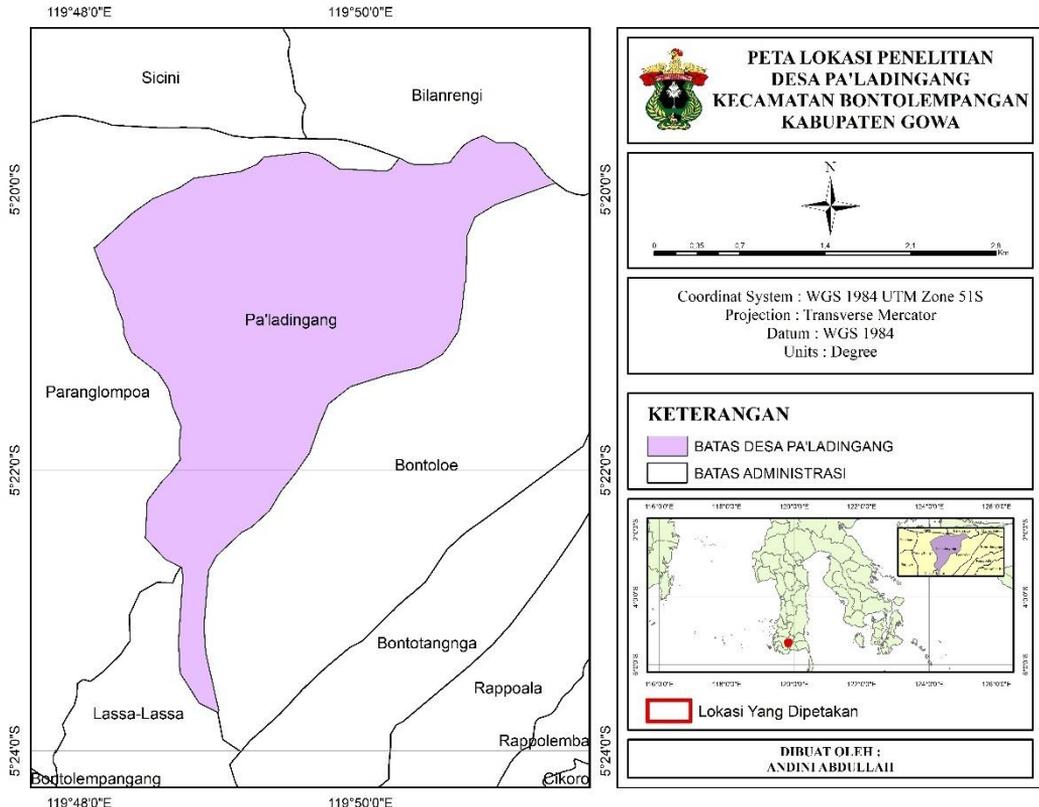
- a. Strategi *survival* atau bertahan hidup merupakan strategi yang banyak digunakan para pekerja di sektor informal, yang cenderung memperoleh bayaran rendah tanpa memiliki kemampuan untuk menabung atau sekadar memenuhi kebutuhan sehari-hari. Strategi *survival* merupakan bentuk strategi minimum agar dapat memenuhi kebutuhan dasar. Pemenuhan kebutuhan dasar dengan menerapkan penghematan yang penekanan pada aspek finansial melalui strategi pengurangan pengeluaran rumah tangga (Rahman,

- dkk 2022).
- b. Strategi konsolidasi merupakan strategi dimana dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang mengutamakan stabilitas pendapatan dan keamanan atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki (White, 1991), sedangkan menurut Budiarti dan Hardati (2020), strategi konsolidasi merupakan strategi yang banyak digunakan oleh kelompok menengah yang berusaha menjaga kestabilan pendapatan dari pengelolaan sumber daya untuk tetap menjaga penghidupan mereka. Menurut Rahman (2022) berbagai sumber pendapatan selain pendapatan utama, termasuk pendapatan yang diperoleh dari tabungan, pinjaman, penjualan atau penggadaian harta bendaan hasil alam dengan berkebun atau beternak.
  - c. Rahman, dkk (2022) menyatakan bahwa strategi akumulasi biasanya dilakukan oleh rumah tangga yang lebih mampu dari rumah tangga lainnya untuk memiliki dan memenuhi kebutuhan rumah tangga tersebut. Kemampuan ini juga memungkinkan mereka menjalankan penanaman modal serta dapat meningkatkan kesejahteraan mereka di bidang lain. Menurut White (1991) bahwa individu atau kelompok yang termasuk pelaksana strategi akumulasi cenderung mempunyai lahan pertanian luas, dan dapat berinvestasi. Sumber daya yang dikelola tidak hanya dilakukan oleh rumah tangga itu sendiri, namun ada juga yang dikelola oleh orang lain melalui berbagai konsep, seperti konsep karyawan dan konsep bagi hasil. Cara tersebut dilaksanakan dengan kontrak kerja yaitu secara tertulis maupun lisan. Rumah tangga yang telah melakukan strategi akumulasi adalah rumah tangga yang dapat meningkatkan kekayaannya secara finansial (Rahman, 2022).

## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 tepatnya di Desa Pa'ladingan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, dimana pelaksanaannya melibatkan kelompok tani hutan Makabori.



Gambar 2. Peta Batas Administrasi Desa Pa'ladingan

### 2.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Alat tulis menulis yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan dengan responden.
2. Kamera atau aplikasi *timestamp* yang digunakan sebagai alat dokumentasi di lapangan.
3. Kuesioner yang digunakan sebagai bahan pembantu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

## 2.3 Metode Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder, jenis data primer yang digunakan yaitu pengumpulan data secara langsung dari sumber yang ada di lapangan seperti identitas responden (nama, pekerjaan, pendidikan) dan data sekunder meliputi data kondisi umum lokasi penelitian dan dokumentasi berupa foto serta literatur kepustakaan atau referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun untuk pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan beberapa pertimbangan, dari segi kebutuhan penelitian, 20 sampel dari 79 populasi sudah cukup untuk memberikan representasi yang baik dari populasi dan memenuhi tujuan penelitian. Secara statistik, jumlah ini dianggap memadai untuk menghasilkan hasil yang akurat tanpa menambah data yang tidak diperlukan. Selain itu, pemilihan 20 sampel juga didasarkan pada keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga analisis dapat dilakukan dengan efisien tanpa mengurangi keakuratan hasil penelitian.

## 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sebagai berikut.

1. Observasi, yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi sekitar penelitian. Peneliti datang di hutan kemasyarakatan Desa Paladingan dan melakukan pengamatan terhadap kondisi lahan dan aktivitas yang dilakukan masyarakat sekitar.
2. Wawancara, kegiatan ini dilakukan secara langsung terhadap responden. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka langsung kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden sesuai yang ada pada kuesioner kemudian responden memberikan jawaban. Wawancara dilakukan pada 20 responden anggota KTH Makabori.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan mencatat dan mengambil gambar untuk memberikan gambaran terkait aktivitas yang mendetail tentang penelitian yang dilakukan.

## 2.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu secara deskriptif kuantitatif kualitatif dimana untuk mengetahui kelima aset penghidupan tersebut dilakukan menggunakan metode skoring serta pembobotan sebagai berikut (Ahebwa, 2012).

1. Menetapkan bobot 100 untuk kelima aset, hingga rata-rata setiap lima aset ialah 20. Kelima aset mendapat bobot nilai yang sama karena aset-asetnya berbentuk segi lima dan memiliki sisi-sisi yang sama (DFID, 2001). Nilai bobot pada masing-masing aset dibagi kedalam indikator serta variabel secara merata.
2. Setiap indikator diberi skor untuk menentukan nilai masing-masing variabel. Skor dihitung pada skala 1-3. Skala 1 berarti kurang, skala 2 berarti cukup dan

skala 3 tinggi. Penilaian didasarkan pada fakta-fakta dari observasi lapangan, informasi dasar dari wawancara mendalam

3. Beri nilai pada setiap indikator dengan mengalikan bobot dan skor untuk mendapatkan informasi aset alam, manusia, sosial, finansial, dan fisik.

Kondisi kelima aset yang dimiliki oleh Desa Paladingan diperoleh dengan mengalikan bobot dengan nilai masing-masing modal dan penjumlahan hasil variabel. Kelima modal tersebut dapat dilihat dengan kriteria 10-20 (sangat rendah), 21-30 (rendah), 31-40 (sedang), 41-50 (tinggi) dan 51-60 (sangat tinggi) (Irsyad dkk, 2020).

Tabel 1. Tabel indikator dan pemberian skor

No	Variabel	Indikator	Skor		
			1	2	3
1	Modal manusia	Pendidikan terakhir	SD	SMP	SMA - sarjana
		Kesehatan keluarga	Ada sakit menular/opname	Ada sakit biasa(pusing, influenza ringan)	Sehat semua
		Keterampilan	Berusaha tani pada umumnya	Menerima inovasi dari penyuluh lapang	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
2	Modal alam	Luas lahan Komoditi atau kepemilikan tanaman	< 0,5 ha Tidak memiliki tanamanumur panjang	0,5-1,5 ha Memiliki tanaman umurpanjang < 3 jenis	> 1,5 ha Memiliki tanaman umurpanjang > 3 jenis
		Penguasaan lahan	Sewa	Milik sendiri (hak waris)	Milik sendiri (beli)
		Ketersediaan air 5-10 tahun terakhir	Sedikit	Cukup	Melimpah
3	Modal fisik	Kondisi fisik rumah	Tidak permanen	Semi permanen	Permanen
		Status rumah tinggal	Menumpang	Sewa/kontrak	Milik pribadi
		Alat transportasi yang dimiliki	Tidak ada	Ada sepeda motor	Ada mobil/truck/pickup
		Akses alat komunikasi(hp,tv)	Pinjam	Pelayanan umum	Milik pribadi

Tabel 1. Lanjutan

No	Variabel	Indikator	Skor		
			1	2	3
4	Modal fisik	Akses jalan	Berbatu/ tanah terjal	Paving/beton	Aspal
		Aset publik (tempat ibadah, kesehatan, pasar, pendidikan, pertokoan)	Tidak ada didalam desa	Ada salah satu di dalam desa	Dalam desa
		Keaktifan pada kelompok	Tidak aktif	Kadang-kadang aktif	Selalu aktif
	Modal sosial	Kepercayaan terhadapkelompok	Tidak percaya	Percaya	Sangat percaya
		Kerukunan terhadap kelompok	Tidak rukun	Rukun	Sangat rukun
		Mendapat bantuan saatsedang krisis	Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu mendapat
5	Modal finansial	Sumber penghasilan	Bertani/menyadap	Bertani dan 1 sampingan	Bertani dan > 1 sampingan
		Pendapatan perbulan	< 1,5 juta	1,5 – 5 juta	> 5 juta
		Jumlah tabungan	Tidak punya	< 5 juta	> 5 juta
		Meminjam ke instansi (bank,koperasi)	Pernah > 3kali	Pernah 1-3kali	Tidak pernah
		Kepemilikan ternak (ayam,kambing,sapi, babi)	Tidak punya	Ada salah satu jenis	Ada > 2 jenis ternak

Sumber: Andari (2011)

Tabel 2. Tabel indikator dan pemberian bobot

No	Variabel	Indikator	Bobot Skor
1.	Modal manusia	Pendidikan terakhir	6,6
		Kesehatan keluarga	6,6
		Keterampilan	6,6
2.	Modal alam	Luas lahan	5
		Komoditi	5
		Penguasaan lahan	5
		Ketersedian air 5-10 tahun terakhir	5
		Kondisi fisik rumah	3,3
3.	Modal fisik	Status rumah tinggal	3,3
		Alat transportasi yang dimiliki	3,3
		Akses alat komunikasi (HP,TV)	3,3
		Akses jalan	3,3
		Aset publik (tempat ibadah, kesehatan, pasar,pendidikan)	3,3

Tabel 2. Lanjutan

No	Variabel	Indikator	Bobot	Skor
4.	Modal sosial	Kepercayaan terhadap kelompok	5	
		Keaktifan pada kelompok	5	
		Kerukunan terhadap kelompok	5	
		Mendapat bantuan saat krisis	5	
		Pendapatan perbulan	4	
5.	Modal finansial	Jumlah tabungan	4	
		Sumber penghasilan	4	
		Meminjam keinstansi	4	
		Kepemilikan ternak	4	
		(ayam,kambing,babi,sapi)		

Sumber: Ahebwa (2012)

Strategi penghidupan Desa Paladingan dapat diketahui dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan informasi dasar berupa wawancara dan mengkategorikan kedalam 3 strategi penghidupan yaitu strategi survival, strategi konsolidasi dan strategi akumulasi.

Tabel 3. Variabel Strategi Penghidupan

No	Strategi Penghidupan	Variabel	Referensi
1.	Strategi Survival	• Hasil pertanian dikonsumsisi sendiri	Masri & Prasodjo (2021)
		• Memiliki pendapatan rendah	Rahman & Ruslanjali(2022)
		• Tidak menabung	
2.	Strategi Konsolidasi	• Memiliki pekerjaan lebih dari 1 jenis	Masri & Prasodjo (2021)
		• Memiliki tabungan	
		• Hasil pertanian banyak dijual	
3.	Strategi Akumulasi	• Memiliki aset manusia, alam, fisik, finansial dan sosial yang tinggi	Pratiwi dkk (2020)
		• Memiliki hasil pertanian melimpah	Sumarti dkk (2017)